

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA MENGAJAR GURU

Munawir Izhar (SMP Negeri 2 Ketahun Kab. Bengkulu Utara)

e-mail : munawirizhar4@gmail.com

Zakaria (Prodi MAP FKIP Unib)

Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)

Abstract: The purpose of this study is to describe the principal academic supervision in increasing teachers teaching performance junior high school 2 Ketahun, including lesson plan, learning process, learning evaluation, academic supervision technique of the principal. This study used descriptive qualitative method and the technique of data collecting are interview and observation. the subject of study are the principal and teacher. The result showed that the teachers have implemented the principal supervision item in increasing teachers teaching performance at junior high school 2 ketahun as the characteristic of the school.

Keywords: academic supervision, the school, principal, teaching, teacher

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengawasab akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Negeri 2 Ketahun, meliputi rencana mengajar, proses pembelajaran, evaluasi belajar, dan teknik pengawasan akademik kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan tehnik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. objek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasilnya menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan butir pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja menggajar guru di SMPN 2 ketahun sebagaimana karakter sekolah.

Kata kunci: pengawasan akademik, sekolah, kepala sekolah, mengajar, guru

PENDAHULUAN

Sesuai dengan adanya tuntutan Undang-Undang Sisdiknas, untuk menjadi seorang kepala sekolah haruslah mereka yang betul-betul memenuhi persyaratan, baik itu persyaratan akademik, maupun persyaratan lainnya. Karena kemajuan sekolah, baik itu mutu, maupun lainnya, akan sangat ditentukan oleh siapa kepala sekolahnya.

Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik – baiknya, ada tiga jenis ketrampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), ketrampilan berkomunikasi (*human relations skill*) dan ketrampilan konseptual (*conceptual skill*). Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala

sekolah terletak pada stabilitas dan emosi dan rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas.

Kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh setiap program kerjanya. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan.

Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan

memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi top-down, cenderung bersifat instruktif, sedangkan komunikasi bottom-up cenderung berisi pernyataan atau permintaan akan rincian tugas secara teknis operasional. Media komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah ialah : rapat dinas, surat edaran, buku informasi keliling, papan data, pengumuman lisan serta pesan berantai yang disampaikan secara lisan.

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Negeri 2 Ketahun?. Dari rumusan masalah umum diatas dikembangkan menjadi beberapa rumusan masalah khusus, yaitu 1) bagaimana proses supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun? 2) bagaimana proses supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun? 3) bagaimana proses supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam mengevaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun? 4) bagaimana proses supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam menindaklanjuti pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun? 5) bagaimana proses teknik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun?.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Negeri 2 Ketahun terutama secara khusus menyangkut 1) mendeskripsikan dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun 2) mendeskripsikan dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun 3) mendeskripsikan dalam mengevaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun 4) mendeskripsikan dalam menindaklanjuti pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun 5) Teknik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun.

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa inggris "to supervise" atau mengawasi. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa

supervisi berasal dari dua kata, yaitu superior dan vision. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang expert dan superior, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2000:76)

Manullang (2005:173) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah mempengaruhi kemampuan profesional guru mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar.

Mengacu beberapa pendapat diatas supervisi dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan layanan dan pembinaan yang direncanakan oleh pengawas sekolah yang dilakukan secara sistematis untuk membantu para guru dan pegawai baik secara individu atau kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran atau melakukan tugasnya secara efektif. Kegiatan supervisi di sekolah dilaksanakan secara menyeluruh meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum, sarana, prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Mengingat begitu luasnya dan rumitnya kegiatan supervisi yang dilakukan di sekolah supaya hasil yang diharapkan lebih maksimal dan efektif.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian dari kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Maka seorang kepala sekolah sebelum melakukan supervisi, harus membuat perencanaan seperti perangkat pembelajaran, jadwal supervisi, instrumen supervisi, teknik

supervisi, analisis supervisi. Supervisi tidak terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran, penilaian ini harus sesuai dengan tuntutan yang sudah ada, sehingga dapat ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya

Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif.

Adapun tujuan supervisi akademik antara lain pengembangan profesional, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi. adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Profesional

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

2. Pengawasan kualitas

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bisa melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun peserta didiknya.

3. Penumbuhan Motivasi

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh – sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Tujuan supervisi pendidikan menurut N.A Ametembun (2007) adalah :

- a. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan;
- b. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif;
- c. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan;
- d. Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja yang demokratis dan komprehensif;

e. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya;

f. Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah;

g. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri.

Menurut Soewardji Lazaruth (1984:60) dalam bukunya *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* memberikan pengertian bahwa : "Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah"

M. Daryanto (1998:80) dalam bukunya: "Administrasi Pendidikan" berpendapat bahwa: "Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah".

Wahjo Sumidjo (1999) dalam bukunya "Kepemimpinan Kepala Sekolah" mendefinisikan: Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Dari beberapa pengertian kepemimpinan dan kepala sekolah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong ketertiban seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Wahyudi (2009:64-66) menjelaskan:

Pertama memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam

meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumberdaya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Kedua, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan, untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer, kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasive dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban dan asas integritas.

Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah (reward) bagi mereka yang berprestasi, dan pemberian hukuman (punishment) bagi yang kurang disiplin dalam melakukan tugas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek

penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknis analisis data menggunakan teknik induktif model Miles and Huberman, yang meliputi langkah-langkah, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) data *reduction*, 3) data *display*, dan 4) *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian secara umum telah menerapkan berbagai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Negeri 2 Ketahun yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan sekolah. Secara khusus hasil penelitian ini menunjukkan; *Pertama*, Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun meliputi komponen; a) adapun hal-hal yang perlu dalam merencanakan pembelajaran yaitu, mendeskripsikan tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran, memilih materi pembelajaran, menentukan metode/strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, dan mengalokasikan waktu pembelajaran) dalam merencanakan pembelajaran dilakukan pada awal tahun pelajaran dan awal semester di Sekolah agar proses belajar mengajar dapat optimal c) sehubungan dengan hal ini dilakukan dengan membentuk tim baik itu guru senior atau kelompok mapel d) yang dilibatkan dalam tim agar setiap program yang akan dilakukan dapat diimplementasikan secara efektif dalam merencanakan pembelajaran, yang dilibatkan terdiri dari para wakil kepala sekolah urusan kurikulum , MGMP, dan tetap melibatkan guru-guru yang senior yang ada disekolah, e) tujuan membimbing guru dalam merencanakan pembelajaran ini agar setiap guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku .

Kedua, Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun meliputi komponen; a) hal-hal apa sajakah yang perlu dalam melaksanakan pembelajaran yaitu ,membuka pembelajaran setiap tatap muka di dalam kelas, menyajikan materi pembelajaran, menggunakan metode/strategi pembelajaran, menggunakan media/alat peraga pembelajaran, menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi siswa, menyimpulkan

materi pembelajaran, memberikan umpan balik dan menggunakan waktu pembelajaran, b) dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan pada awal tahun pelajaran dan awal semester yang di lakun di Sekolah c) sehubungan dengan hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan guru yang serumpun dan yang sejenis mata pelajaran dan membentuk tim yang ad di sekolah d) yang dilibatkan agar setiap program yang akan dilakukan dapat diimplementasikan secara efektif dalam merencanakan pembelajaran, yang dilibatkan terdiri dari para wakil kepala sekolah, MGMP, dan tetap melibatkan guru-guru yang senior yang ada di sekolah, e) dengan tujuan membimbing dan melaksanakan pembelajaran agar setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat mengerti dan memahami sehingga proses belajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Ketiga, Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam mengevaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun meliputi komponen;) hal-hal yang sangat perlu dilakukan dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu, menyusun perangkat penilaian, menyusun soal berdasarkan tingkat kesukaran, melaksanakan penilaian, mengolah dan menganalisis hasil evaluasi pembelajaran dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru. b) dalam mengevaluasi pembelajaran dilakukan sesudah ulangan Mid semester dan ulangan umum semester c) bagaimana caranya, sehubungan dengan hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan guru yang serumpun dan yang sejenis mata pelajaran dan membentuk tim yang ada di sekolah d) dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilibatkan agar setiap program yang akan dilakukan dapat diimplementasikan secara efektif dalam merencanakan pembelajaran, yang dilibatkan terdiri dari para wakil kepala sekolah, MGMP, dan tetap melibatkan guru-guru yang senior, e) tujuan membimbing mengevaluasi pembelajaran ini agar setiap guru dalam mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan peraturan yang ada .

Keempat, Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam menindaklanjuti pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun meliputi komponen; a) adapun hal-hal apa yang perlu dalam menindaklanjuti pembelajaran yaitu, melaksanakan remedial pembelajaran, dan melaksanakan pengayaan pembelajaran. b) dalam menindaklanjuti pembelajaran dilakukan

pada akhir atau sesudah ulangan umum mid semester ganjil, ulangan umum semester ganjil, ualangan umum mid semester genap dan ulangan umum semester genap. c) dengan cara mengelompokkan guru yang serumpun dan yang sejenis mata pelajaran dan membentuk tim yang ada di sekolah d) yang dilibatkan agar setiap program yang akan dilakukan dapat diimplementasikan secara efektif dalam menindaklanjuti pembelajaran, yang dilibatkan terdiri dari para wakil kepala sekolah, MGMP, dan tetap melibatkan guru-guru yang senior, e) untuk menindaklanjuti pembelajaran ini agar setiap guru dalam kegiatan proses belajar mengajar mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik, yang belum mencapai KKM guru dapat memberikan remedial dan yang terpenuhi KKM nya dan guru dapat memberikan pengayaan kepada siswa.

Kelima, Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Ketahun meliputi komponen; cara a) hal-hal apa yang perlu dalam tekhnik supervisi akademik guru mengajar yaitu , merencanakan, mengorganisasikan, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi b) dalam menyusun program teknik supervisi kepada guru mengajar dilakukan pada awal tahun pelajaran di Sekolah c) bagaimana caranya, sehubungan dengan hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan guru yang serumpun dan yang sejenis mata pelajaran dan membentuk tim d) siapa yang dilibatkan agar setiap program yang akan dilakukan dapat diimplementasikan secara efektif dalam tekhnik guru mengajar , yang dilibatkan terdiri dari para wakil kepala sekolah, MGMP, dan tetap melibatkan guru-guru yang senior, e) tujuan teknik supervisi kepada guru mengajar ini agar setiap guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pembahasan

Kepala sekolah yang baik dan bertanggung jawab terhadap lembaga yang dipimpinnya hendaknya memiliki pandangan jauh ke depan, bagi kelangsungan hidup dan perkembangan mutu pendidikan. Salah satunya dengan melakukan pembicaraan para guru di lembaganya.

Mengingat keberadaan kepala sekolah yang hampir setiap hari bertemu dengan guru disekolah daripada pembina-pembina lainnya. Maka kepala sekolah yang paling betanggung jawab dalam pembinaan guru. Oleh karena itu

selain tugas menjadi kepala sekolah dan administrator, juga bertugas sebagai supervisor. Dalam konteks ini maka untuk melakukan pembinaan atau peningkatan profesional guru adalah dengan menggunakan teknik supervisi.

Adapun teknik pembinaan atau peningkatan kualitas/profesional guru secara global dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok:

1. Strategi / Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara persorangan. Teknik ini dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan, antara lain:

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kunjungan yang sewaktu-waktu dilakukan *supervisor* (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain untuk melihat apa kekuarangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Setelah kunjungan kelas selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara *supervisor* dengan guru yang bersangkutan. *Supervisor* memberikan saran-saran yang diperlukan dan guru pun dapat mengajukan pendapat dan usulan-usulan yang konstruktif demi perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.
- 2) Mengadakan kunjungan observasi (*Observation Visits*) guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan metode sosio drama, problem solving, diskusi, dan lain-lain. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri (*interschool visits*) sebagai demonstrasi dapat ditunjuk seorang guru dari sekolah sendiri atau sekolah lain yang dianggap mempunyai kecapakan atau keterampilan mengajar sesuai dengan tujuan kunjungan kelas yang diadakan, atau lebih baik lagi jika sebagai demonstrasi tersebut adalah *supervisor* (kepala sekolah). Sama halnya dengan kunjungan kelas, kunjungan observasi juga diikuti dengan mengadakan diskusi diantara guru-guru pengamat dengan demonstrasi yang dilakukan setelah demonstrasi mengajar selesai dilakukan.

3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi dan atau mengatasi problem yang dialami siswa. Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Meskipun di beberapa sekolah telah dibentuk bimbingan konseling, masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri daripada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama untuk mengatasinya. Disamping itu kitapun harus menyadari bahwa guru kelas atau wali kelas adalah pembimbing yang utama. Oleh karena itu peranan *supervisor* (kepala sekolah) dalam hal ini sangat diperlukan intervensi untuk mengambil langkah atau cara yang harus dilakukan oleh guru-guru kelas.

4) Membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, dalam melaksanakan kurikulum sekolah tidak semua guru dapat melakukan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah ditetapkan di dalamnya. Untuk itu, bimbingan dan arahan dari *supervisor* (kepala sekolah) kepada guru-guru hendaknya dilakukan secara kontinyu agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain : 1) Menyusun program catur wulan atau program semester. 2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran. 3) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas. 4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran. 5) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar. 6) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour dan sebagainya. Berbagai kegiatan supervisi tersebut selain dapat dilakukan dengan teknik perseorangan juga dapat dilakukan dengan teknik kelompok, tergantung pada tujuan situasinya.

2. Teknik Kelompok

Teknik kelompok adalah teknik supervisi yang dilakukan secara kelompok. Adapun bentuk-bentuknya dapat dilihat berikut ini :

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*). Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugastugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk di dalam perencanaan itu adalah mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi, seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, termasuk juga badan pembantu pembinaan pendidikan (BP3), atau persatuan orang tua murid dan guru (PUMG) dan pengelolaan keuangan sekolah.
- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*). Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis (biasanya untuk sekolah lanjutan). Untuk sekolah dasar dapat pula dibentuk kelompok-kelompok guru yang berminat pada mata pelajaran tertentu. Kelompok yang telah dibentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guru membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peningkatan proses belajar mengajar. Dalam setiap diskusi, supervisor (kepala Sekolah) dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat atau saran-saran yang diperlukan.
- 3) Mengadakan peraturan (*inservice training*). Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan misalnya peraturan untuk guru-guru bidang studi tertentu, peraturan tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa peraturan-peraturan tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru yang telah mengikuti penataran di lembaganya.
- 4) Mengadakan *work shop* (bengkel kerja). *Work shop* adalah setiap usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam bentuk kerjasama guna mempertinggi kualitas kehidupan umumnya dan kualitas jabatan tertentu pada khususnya. Dengan bengkel kerja tersebut seorang guru dapat

belajar tentang pengelolaan dan pengalaman belajar dengan jalan kerjasama saling memberi dan menerima secara gotong royong serta atas tanggung jawab bersama dalam suatu kelompok atau organisasi kerja yang lebih bersifat fleksibel.

- 5) Melalui *field-trip*. *Field-trip* adalah suatu perjalanan sekolah yang bertujuan untuk mempelajari suatu hal tertentu. *Field trip* dapat dilakukan guru-guru sendiri atau juga guru-guru bersama siswa. Melalui teknik ini, mereka memperoleh pengalaman belajar mengajar. Bukan saja di dalam kelas, tetapi juga di dalam kelas, di luar kelas atau pada obyek tertentu. Oleh karena itu, teknik ini mempunyai tujuan dari nilai-nilai yang sangat penting artinya bagi perkembangan belajar anak dan meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar serta dapat menggunakan inderanya secara langsung dengan alam sekitarnya.

Menurut Glickman (1981) strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas guru adalah berorientasi pada pembinaan guru itu sendiri sebagaimana tertera di: 1) Mendengar (*listening*) adalah pembinaan mendengarkan apa saja yang dikemukakan oleh guru yang berupa kelemahan, kesulitan, kesalahan, masalah dan apa saja yang dialami oleh guru. 2) mengklarifikasi (*clarifying*) adalah memperjelas mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru, maka dalam mengklarifikasi ini, pembina memperjelas apa yang dimaui oleh guru dengan menanyakan kepadanya. 3) Mendorong (*encouraging*), mendorong adalah, Pembina mendorong kepada guru agar mau mengemukakan kembali mengenai sesuatu hal bila mana masih dirasakan belum jelas. 4) Mempresentasikan (*presenting*), mempresentasikan adalah Pembina mencoba mengemukakan persepsinya mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru. 5) Memecahkan masalah (*problem solving*), adalah Pembina bersamasama dengan guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. 6) Negosiasi (*negotiating*), adalah berunding dalam berunding, Pembina dan guru membangun kesepakatan-kesepakatan mengenai tugas yang dilakukan masing-masing atau bersama-sama. 7) Mendemonstrasikan (*demonstrating*), adalah bahwa Pembina mendemonstrasikan tampilan tertentu dengan maksud agar dapat diamati ditirukan oleh guru. 8) Mengarahkan (*directing*), adalah pembina mengarahkan agar guru melakukan hal-hal

tertentu. 9) Menstandarkan (*standardization*), adalah Pembina mengadakan penyesuaian-penyesuaian bersama dengan guru. 10) Memberikan penguat (*reinforcing*), Pembina menggambarkan kondisikondisi yang menguntungkan bagi pembinaan guru.

Dengan demikian teknik ini dapat membangkitkan dan mempekuat minat-minat yang baru maupun yang lama bagi para guru. Memberi motivasi untuk lebih mendalam terhadap suatu obyek, menanamkan kesadaran terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru. Itulah diantara teknik-teknik yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru. Dan keberadaan lembaga yang dipimpinnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Terkait dengan pembinaan guru, kepala sekolah dapat melakukan beberapa kegiatan pembinaan kemampuan tenaga kependidikan (guru). Menurut E. Mulyasa dalam bukunya menyebutkan sebagai berikut : 1) Dalam melaksanakan pembinaan profesional guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DIII agar mengikuti penyetaraan S1 atau akta IV. Sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya. 2) Untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun di luar Depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi, dan metodologi pembelajaran. 3) Peningkatan profesional guru melalui PKG (Pemantapan Kerja Guru) dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Selain kegiatan pembinaan kemampuan tenaga kependidikan seperti halnya yang dikemukakan diatas E. Mulyasa juga mengatakan, bahwa pembinaan kegiatan ini dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya: 1) *Reward* (pemberian hadiah) bagi mereka yang berprestasi; 2) *Punishment* (pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas. 3) Pemberian motivasi, motivasi adalah pemberian daya penggerak

yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dengan adanya pemberian motivasi, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru terutama dalam hal proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan secara umum penelitian menunjukkan, bahwa supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru sudah menunjukkan dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, menindaklanjuti pembelajaran, teknik supervisi dalam menindaklanjuti pembelajaran, sesuai dengan kriteria yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar seperti yang diwajibkan depdikbud (Kinerja guru SK. Mendikbud RI No., 25 tahun 2005) tentang standar prestasi kerja guru.

Saran

Saran bagi kepala sekolah dalam mensupervisi, hendaknya lebih meningkatkan keprofesionalannya dengan demokratis dan transparan serta mampu memerankan dirinya sebagai educator, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien bagi guru di sekolah sehingga mampu membangun tim yang kompak dan transparan untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tantangan zaman yang semakin canggih.

DAFTAR RUJUKAN

- B, Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gaffar, Fakri. 2002. *Fungsi Manajer Pendidikan dalam Mengelola Pendidikan di Daerah Otonom*. Jakarta: UNJ
- Indrafadhrudi, Soekarto H.R, 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- Karwati, Euis dkk. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun sekolah yang bermutu*, Bandung : CV. Alfabeta

- Miles, BM & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penterjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, I Made. 2007. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat
- Usman, Moh Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran (Filosofi, teori, dan Aplikasi)*. Bandung: Pakar raya.